



## Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit (Literatur Review)

Monika<sup>1\*</sup>, Rara Dilla Permatasari<sup>2</sup>, Nadia Salim Bin Usman<sup>3</sup>, Ulhamdiati<sup>4</sup>, Edy Susena<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

[24.monika@poltekindonusa.ac.id](mailto:24.monika@poltekindonusa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [24.rara.dillapermatasari@poltekindonusa.ac.id](mailto:24.rara.dillapermatasari@poltekindonusa.ac.id)<sup>2</sup>,

[24.nadia.salimbinusman@poltekindonusa.ac.id](mailto:24.nadia.salimbinusman@poltekindonusa.ac.id)<sup>3</sup>, [24.ulhamdiati@poltekindonusa.ac.id](mailto:24.ulhamdiati@poltekindonusa.ac.id)<sup>4</sup>,

[edysusena@poltekindonusa.ac.id](mailto:edysusena@poltekindonusa.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. K.H Samanhudi No.31, Bumi, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142

Korespondensi penulis: [penulis.pertama@email.com](mailto:penulis.pertama@email.com)\*

**Abstract.** *The implementation of Electronic Medical Records (EMR) represents a major advancement in health information systems, playing a vital role in improving service efficiency, data security, and the quality of medical documentation. This study utilizes a literature review approach to assess EMR implementation in hospitals by analyzing findings from 20 relevant journals. Literature sources were obtained from indexed national scientific publications, with a focus on the benefits, challenges, and critical success factors of EMR adoption. The results reveal that EMR use can enhance service efficiency by up to 40%, expedite medical decision-making, and increase the accuracy of patient data. Additionally, EMR reduces the risk of data loss, facilitates coordination among healthcare professionals, and supports more effective integration of medical information. Despite these benefits, EMR implementation encounters several challenges, such as inadequate technological infrastructure, resistance from some healthcare personnel toward digital systems, and the need for ongoing training to ensure optimal use. If not addressed properly, these barriers may limit the system's effectiveness. Key factors influencing successful implementation include strong management commitment, early involvement of end-users during the planning phase, and system flexibility to meet specific clinical requirements. Therefore, EMR implementation should adopt a holistic approach that integrates human resource readiness, technological capacity, and clear regulatory frameworks. With well-structured strategies, consistent institutional support, and comprehensive training programs, EMR has the potential to be a driving force in the digital transformation of healthcare. This transformation can lead to sustainable improvements in service quality, patient data security, and operational efficiency in hospital settings.*

**Keywords:** *Electronic Medical Records, Evaluation, Health Information Systems, Hospitals, Service efficiency*

**Abstrak.** Penerapan Electronic Medical Records (EMR) merupakan kemajuan besar dalam sistem informasi kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi layanan, keamanan data, dan kualitas dokumentasi medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menilai penerapan EMR di rumah sakit dengan menganalisis temuan dari 20 jurnal yang relevan. Sumber literatur diperoleh dari publikasi ilmiah nasional terindeks, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan faktor kunci keberhasilan adopsi EMR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan EMR dapat meningkatkan efisiensi layanan hingga 40%, mempercepat proses pengambilan keputusan medis, dan meningkatkan akurasi data pasien. Selain itu, EMR dapat mengurangi risiko kehilangan data, memfasilitasi koordinasi antar tenaga kesehatan, serta mendukung integrasi informasi medis yang lebih efektif. Meskipun demikian, penerapan EMR menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi dari sebagian tenaga kesehatan terhadap sistem digital, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan yang optimal. Jika tidak ditangani dengan tepat, hambatan ini dapat membatasi efektivitas sistem. Faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan meliputi komitmen manajemen yang kuat, keterlibatan pengguna sejak tahap perencanaan, dan fleksibilitas sistem untuk memenuhi kebutuhan klinis spesifik. Oleh karena itu, penerapan EMR perlu dilakukan dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kesiapan sumber daya manusia, kapasitas teknologi, dan kerangka regulasi yang jelas. Dengan strategi yang terstruktur, dukungan institusional yang konsisten, dan program pelatihan yang komprehensif, EMR berpotensi menjadi pendorong transformasi digital di bidang kesehatan. Transformasi ini dapat memberikan peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas layanan, keamanan data pasien, dan efisiensi operasional di rumah sakit.

**Kata kunci:** Efisiensi layanan, Evaluasi, Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit, Sistem Informasi Kesehatan

## **1. LATAR BELAKANG**

Pada era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi yang pesat menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Saat ini, masyarakat semakin menyadari bahwa teknologi komunikasi merupakan sarana utama dalam mempercepat penyebaran informasi. Seiring dengan itu, sektor industri pun turut beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi guna mendorong inovasi yang berkelanjutan. Salah satu sektor yang sangat terdampak oleh perkembangan ini adalah bidang kesehatan, yang diakui sebagai industri krusial dalam menyediakan layanan vital bagi masyarakat. Upaya ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, efektif, dan efisien. Berbagai inovasi dibidang kesehatan berbasis teknologi informasi terus dikembang pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan / atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan menjadi prioritas utama dalam sistem pelayanan rumah sakit di era modern. Untuk mencapai hal tersebut, integrasi teknologi informasi menjadi langkah strategis guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pengelolaan data pasien. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang banyak diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. RME berfungsi menjaga integritas dan akurasi informasi pasien serta berkontribusi sebagai solusi strategis dalam peningkatan efisiensi biaya operasional, kemudahan akses data, dan mutu pelayanan kesehatan. Sistem ini memfasilitasi tenaga medis untuk memperoleh informasi klinis secara cepat dan efisien, meminimalisasi potensi kehilangan maupun duplikasi data, serta memperkuat koordinasi layanan antar profesi kesehatan.

Namun demikian, meskipun RME memiliki potensi manfaat yang signifikan, penerapannya di berbagai rumah sakit masih menghadapi sejumlah hambatan. Berbagai tantangan, seperti kendala teknis, keterbatasan anggaran, serta aspek regulasi dan kebijakan, menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Di samping itu, keberhasilan implementasi RME sangat dipengaruhi oleh tingkat adopsi, penerimaan, dan partisipasi aktif tenaga medis dalam menguasai serta memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Dalam upaya

meningkatkan mutu layanan pasien, pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki kontribusi yang cukup besar.

Sekarang ini jumlah rumah sakit di Indonesia telah mulai menerapkan RME, baik secara parsial maupun menyeluruh. Namun, keberhasilan implementasi RME sangat bervariasi, tergantung pada kesiapan infrastruktur, dukungan manajerial, kompetensi SDM, serta penerimaan pengguna terhadap sistem yang baru. Tantangan seperti kurangnya pelatihan, resistensi dari tenaga kesehatan, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala yang sering dihadapi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun RME memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak lepas dari hambatan teknis maupun *non-teknis*. Beberapa rumah sakit melaporkan terjadinya gangguan sistem, kurangnya interoperabilitas, dan ketidakmampuan sistem untuk menyesuaikan kebutuhan klinis. Di sisi lain, rumah sakit yang berhasil menerapkan RME menunjukkan peningkatan efisiensi kerja dan kepuasan pengguna.

Evaluasi terhadap penerapan RME menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem ini efektif dalam meningkatkan kualitas layanan. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan sistem, meningkatkan pelatihan pengguna, serta merancang strategi implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan literatur review terkait evaluasi penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit, dengan tujuan menghimpun temuan-temuan sebelumnya, mengidentifikasi faktor keberhasilan dan kegagalan, serta memberikan gambaran umum mengenai efektivitas RME sebagai sistem informasi kesehatan yang berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut WHO (*World Health Organization*), definisi rumah sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan rekam medis pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medis elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu.

Rekam Medis Elektronik (RME) didefinisikan sebagai rekam medis yang tersimpan dalam bentuk elektronik yang isinya meliputi data pribadi, data demografis, data sosial, data klinis/medis dan berbagai kejadian klinis dari awal proses pelayanan sampai akhir dari berbagai sumber data (multimedia) dan memiliki fungsi secara aktif untuk memberikan dukungan bagi pengambilan keputusan medis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *literatur review* yang merupakan pengumpulan informasi yang didapatkan dari jurnal-jurnal peneliti terdahulu. Proses penelusuran referensi dan jurnal dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari studi-studi terdahulu. Data sekunder yang dimaksud berupa artikel ilmiah atau jurnal yang diperoleh melalui basis data *Google Scholar*.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penerapan RME secara umum menunjukkan manfaat signifikan bagi rumah sakit, terutama dalam efisiensi pelayanan dan dokumentasi. Studi oleh Kemenkes (2023) menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan mutu layanan melalui transformasi digital yang mencakup RME. Namun, banyak penelitian juga menyoroti hambatan implementasi. Menurut Handayani et al. (2022), kendala utama dalam adopsi RME di Indonesia adalah kurangnya infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi tenaga medis. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi pengguna merupakan tantangan yang signifikan.

Faktor keberhasilan implementasi RME meliputi dukungan manajemen, keterlibatan pengguna sejak tahap perencanaan, pelatihan berkelanjutan, dan interoperabilitas sistem (Setiawan et al., 2021). Partisipasi aktif dari pengguna akhir berpengaruh besar terhadap keberhasilan adopsi sistem. Dengan mengkaji studi-studi terbaru, terlihat bahwa penerapan RME membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, sumber daya manusia,

kebijakan, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, rumah sakit perlu merancang strategi implementasi berbasis bukti dan konteks lokal masing-masing.

### **Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik**

Beberapa literatur menyebutkan bahwa penerapan RME berdampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi pelayanan. Studi oleh Sari et al. (2020) dalam jurnal “Efektivitas Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit Tipe B” menunjukkan bahwa RME mampu mengurangi waktu pencatatan hingga 40%. Efisiensi ini juga tercermin dalam temuan Rahman et al. (2022) pada artikel “Percepatan Pengambilan Keputusan Medis dengan Sistem Rekam Medis Elektronik”, yang mencatat peningkatan kecepatan pengambilan keputusan medis sebesar 25%.

Penelitian oleh Nugroho dan Arifin (2021) dalam jurnal “Peningkatan Akurasi dan Keamanan Data Pasien melalui Rekam Medis Elektronik” menambahkan bahwa RME berkontribusi terhadap peningkatan akurasi data dan keamanan informasi pasien. Sistem pencatatan yang terstandarisasi meminimalkan risiko kehilangan data dan duplikasi rekam medis.

### **Hambatan dan Tantangan Implementasi**

Implementasi RME bukan tanpa hambatan. Studi oleh Prasetya dan Nuraini (2020) dalam “Analisis Faktor Penghambat Adopsi Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit” mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan menyebabkan rendahnya adopsi teknologi RME. Hambatan serupa disampaikan oleh Wulandari et al. (2021) pada jurnal “Kompleksitas Sistem dan Pengaruhnya terhadap Pengguna Rekam Medis Elektronik”, yang menunjukkan bahwa banyak pengguna merasa tidak nyaman karena sistem dianggap terlalu kompleks.

Selain itu, kendala teknis seperti gangguan sistem dan ketidaksesuaian infrastruktur dilaporkan oleh Santosa dan Dewi (2022) dalam jurnal “Tantangan Teknis Implementasi Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit Skala Kecil”. Rumah sakit kecil terutama menghadapi kesulitan dalam hal anggaran dan keterbatasan perangkat keras, sebagaimana diuraikan oleh Yusuf dan Mulyadi (2021) dalam artikel “Dampak Keterbatasan Anggaran pada Implementasi Rekam Medis Elektronik”.

## Faktor Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan penerapan RME bergantung pada beberapa faktor penting. Studi oleh Hidayat et al. (2019) dalam jurnal “Peran Dukungan Manajemen dalam Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik” menunjukkan bahwa dukungan manajemen dan pelibatan pengguna sejak awal perencanaan sistem berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi.

Penelitian oleh Widodo dan Kartini (2023) di jurnal “Strategi Pelatihan Berkelanjutan dalam Penerapan Sistem Informasi Kesehatan” menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendekatan bertahap dalam penerapan sistem baru. Di sisi lain, adaptabilitas sistem terhadap kebutuhan klinis yang bervariasi juga menjadi faktor kunci, sebagaimana ditemukan oleh Lestari et al. (2023) dalam artikel “Fleksibilitas Sistem Rekam Medis Elektronik dalam Mendukung Variasi Layanan Klinis”.

## Analisis Tematik Berdasarkan 20 Jurnal

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Temuan Utama	Kontribusi
1	Sari et al. (2020)	Efektivitas Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit Tipe B	Efisiensi waktu pencatatan	Kinerja pelayanan meningkat
2	Rahman et al. (2022)	Percepatan Pengambilan Keputusan Medis dengan Sistem Rekam Medis Elektronik	Pengambilan keputusan lebih cepat	Dampak terhadap klinis
3	Nugroho & Arifin (2021)	Peningkatan Akurasi dan Keamanan Data Pasien melalui Rekam Medis Elektronik	Akurasi data meningkat	Dukungan dokumentasi medis
4	Prasetya & Nuraini (2020)	Analisis Faktor Penghambat Adopsi Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit	Kurangnya pelatihan	Rendahnya adopsi
5	Wulandari et al. (2021)	Kompleksitas Sistem dan Pengaruhnya terhadap Pengguna Rekam Medis Elektronik	Kompleksitas sistem	Kendala pemahaman
6	Santosa & Dewi (2022)	Tantangan Teknis Implementasi Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit Skala Kecil	Gangguan sistem	Kelemahan infrastruktur
7	Yusuf & Mulyadi (2021)	Dampak Keterbatasan Anggaran pada Implementasi Rekam Medis Elektronik	Biaya implementasi tinggi	Ketimpangan kapasitas RS
8	Hidayat et al. (2019)	Peran Dukungan Manajemen dalam Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik	Dukungan pimpinan penting	Faktor keberhasilan
9	Widodo & Kartini (2023)	Strategi Pelatihan Berkelanjutan dalam Penerapan Sistem Informasi Kesehatan	Pelatihan berkala	Pendekatan strategis
10	Lestari et al. (2023)	Fleksibilitas Sistem Rekam Medis Elektronik dalam Mendukung Variasi Layanan Klinis	Sistem perlu fleksibel	Adaptasi kebutuhan

No.	Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Temuan Utama	Kontribusi
11	Setiawan & Ahmad (2020)	Hambatan Interoperabilitas dalam Sistem Informasi Kesehatan	Interoperabilitas lemah	Hambatan pertukaran data
12	Dewi & Anjani (2020)	Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Rekam Medis Elektronik	Kepuasan pengguna meningkat	Kualitas pelayanan
13	Ramadhan et al. (2021)	Peran Sistem Informasi dalam Mendukung Pelaporan Kesehatan	Sistem mendukung pelaporan	Kepatuhan regulasi meningkat
14	Putri & Kurniawan (2022)	Integrasi Sistem Rekam Medis Elektronik dengan BPJS	Butuh integrasi dengan BPJS	Harmonisasi layanan
15	Maulana et al. (2023)	Penggunaan Dashboard Klinis untuk Pengawasan Kinerja Dokter	Penggunaan dashboard klinis	Pengawasan kinerja dokter
16	Rini & Fajar (2022)	Evaluasi Kepuasan Tenaga Medis terhadap RME	Kepuasan tinggi jika ada pelatihan rutin	Aspek user experience
17	Fenilho & Ilyas (2023)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara	Implementasi RME belum memperbaiki kelengkapan karena template dan resistensi dokter	Analisis hambatan penggunaan RME
18	Agustin & Pitoyo (2024)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Bangil	Teknologi belum maksimal, pengguna merasa tidak terbantu	Tinjauan pada rawat jalan
19	Muhlizardy et al. (2024)	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar	Berpengaruh signifikan terhadap attitude dan penggunaan	Validasi model TAM
20	Yunengsih et al. (2024)	Evaluasi RME di Pendaftaran Klinik Pratama Madani Tasikmalaya	Pelaksanaan baik namun terbatas infrastruktur dan SOP	Analisis kesiapan fasilitas kecil

## Implikasi Penelitian

Literatur menunjukkan bahwa penerapan RME berpotensi besar meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Namun, rumah sakit perlu memperhatikan kesiapan SDM, pelatihan, dan infrastruktur. Implementasi juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan evaluasi berkala agar sistem dapat diadopsi secara berkelanjutan.

## Pembahasan

Hasil literatur review dari 20 jurnal menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) membawa dampak yang luas terhadap sistem pelayanan rumah sakit, baik dari sisi efisiensi, kualitas, maupun pengambilan keputusan klinis. Secara umum, RME dinilai berhasil meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam mempercepat proses pencatatan medis dan pengambilan keputusan. Studi oleh Sari et al. (2020) menyatakan bahwa RME mampu mengurangi waktu pencatatan hingga 40%, sedangkan Rahman et al. (2022) menunjukkan adanya peningkatan kecepatan pengambilan keputusan medis sebesar 25%.

Selain itu, RME berperan penting dalam meningkatkan akurasi dan keamanan data pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Nugroho & Arifin yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan terstandarisasi dalam RME dapat mengurangi risiko kehilangan data dan duplikasi rekam medis. Manfaat lainnya adalah meningkatnya kepuasan pengguna, sebagaimana ditemukan oleh Dewi & Anjani dan Rini & Fajar yang mengungkapkan bahwa tenaga medis merasa lebih puas dengan penggunaan RME, terutama ketika diberikan pelatihan rutin.

Namun demikian, penerapan RME juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan resistensi pengguna, sebagaimana dijelaskan oleh Prasetya & Nuraini. Selain itu, kompleksitas sistem menjadi hambatan tersendiri karena banyak pengguna merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Wulandari dkk.

Dari sisi teknis, beberapa rumah sakit menghadapi keterbatasan infrastruktur dan gangguan sistem. Studi Santosa & Dewi menyoroti bahwa rumah sakit skala kecil sering kali tidak memiliki sumber daya teknologi yang memadai. Hal serupa juga ditegaskan oleh Yusuf & Mulyadi (2021) yang menekankan bahwa keterbatasan anggaran menghambat pengembangan sistem secara menyeluruh.

Faktor keberhasilan penerapan RME sangat bergantung pada dukungan manajemen, pelibatan pengguna sejak awal, dan fleksibilitas sistem. Penelitian oleh Hidayat dkk dan Widodo & Kartini menunjukkan bahwa strategi pelatihan berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari manajemen berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang siap terhadap perubahan teknologi. Fleksibilitas sistem yang mampu menyesuaikan dengan beragam kebutuhan klinis juga menjadi kunci keberhasilan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Lestari dkk.

Menariknya, beberapa studi terbaru seperti oleh Muhlizardy dkk mulai menggunakan pendekatan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menilai sikap dan perilaku pengguna terhadap RME, yang membuka peluang untuk mengevaluasi adopsi teknologi tidak hanya dari aspek teknis, tetapi juga psikososial. Secara keseluruhan, implementasi RME memerlukan pendekatan multidimensional tidak hanya menyediakan teknologi, tetapi juga membangun kesiapan sumber daya manusia, mengadaptasi budaya organisasi, serta memastikan adanya kebijakan dan regulasi yang mendukung integrasi sistem di tingkat nasional. Pendekatan ini penting agar implementasi RME tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga berkelanjutan dan diterima dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan di rumah sakit

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa RME memiliki manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan akurasi data medis di rumah sakit. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis. Keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan, dukungan manajemen, dan keterlibatan pengguna.

Sebagai saran, rumah sakit perlu melakukan evaluasi kesiapan sebelum implementasi RME serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis. Pemerintah juga perlu mendorong regulasi yang mendukung interoperabilitas dan standarisasi sistem informasi kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi evaluatif lanjutan berbasis data lapangan untuk mengetahui dampak nyata RME terhadap mutu layanan pasien.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. P., & Pitoyo, A. Z. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RSUD Bangil. *Jurnal Teknologi Konseptual Desain*, 1(2), 151-159. <https://doi.org/10.1980/jurnalteknologikonseptualdesign.v1i1.18>
- Dewi, S., & Anjani, R. (2020). Kepuasan pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(2), 120-130.
- Fenilho, Y., & Ilyas, J. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.583>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Ayuningtyas, D., Budi, I., & Kusnanto, H. (2022). User resistance factors in the implementation of Electronic Medical Records in Indonesian hospitals. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 22, 187.
- Hidayat, M., Rahman, A., & Santoso, B. (2019). Peran dukungan manajemen dalam implementasi sistem rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 7(1), 45-53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Digital Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kruse, C. S., Mileski, M., Vijaykumar, A. G., Viswanathan, S. V., Suskandla, U., & Chidambaram, Y. (2020). Impact of electronic health records on long-term care facilities: Systematic review. *JMIR Medical Informatics*, 8(4), e10023.
- Lestari, D., Pramudito, A., & Fadilah, R. (2023). Fleksibilitas sistem rekam medis elektronik dalam mendukung variasi layanan klinis. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 12(3), 201-213.
- Maulana, F., Yusuf, H., & Sari, N. (2023). Penggunaan dashboard klinis untuk pengawasan kinerja dokter. *Jurnal Informatika Medis*, 9(1), 78-89.

- Muhlizardy, M., Widyaningrum, N., & Puspita, H. D. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v7i2.5688>
- Nugroho, T., & Arifin, Z. (2021). Peningkatan akurasi dan keamanan data pasien melalui rekam medis elektronik. *Jurnal Rekam Medis dan Kesehatan*, 6(2), 134-142. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2217>
- Prasetya, D., & Nuraini, S. (2020). Analisis faktor penghambat adopsi sistem rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 8(2), 88-95.
- Putri, A., & Kurniawan, I. (2022). Integrasi sistem rekam medis elektronik dengan BPJS. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(4), 156-165.
- Rahman, F., Lestari, P., & Putra, A. (2022). Percepatan pengambilan keputusan medis dengan sistem rekam medis elektronik. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 14(1), 40-50.
- Ramadhan, M., Sari, L., & Hadi, S. (2021). Peran sistem informasi dalam mendukung pelaporan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(3), 120-130.
- Santosa, B., & Dewi, R. (2022). Tantangan teknis implementasi rekam medis elektronik pada rumah sakit skala kecil. *Jurnal Teknologi Rumah Sakit*, 7(2), 95-104.
- Sari, M., Anwar, H., & Lestari, R. (2020). Efektivitas rekam medis elektronik dalam meningkatkan efisiensi rumah sakit tipe B. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 110-120.
- Setiawan, A. I., Wahyuningsih, A. I., & Prasetyo, Y. T. (2021). Analysis of Factors Affecting the Acceptance of Electronic Medical Record Using TAM Approach. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Setiawan, E., & Ahmad, M. (2020). Hambatan interoperabilitas dalam sistem informasi kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi dan Kesehatan*, 5(1), 50-58.
- Sudirman, A., Feoh, G., Anisah, H. U., & Karsana, I. W. W. (2019). Information Technology Konsep dan Implementasinya. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Widodo, B., & Kartini, S. (2023). Strategi pelatihan berkelanjutan dalam penerapan sistem informasi kesehatan. *Jurnal Pengembangan SDM Kesehatan*, 13(2), 145-156.
- World Health Organization. (2019). WHO guideline: recommendations on digital interventions for health system strengthening. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, N., Yulianti, S., & Putra, D. (2021). Kompleksitas sistem dan pengaruhnya terhadap pengguna rekam medis elektronik. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 9(1), 65-72.

- Yunengsih, Y., Suryani, I., & Syahidin, Y. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Bagian Pendaftaran di Klinik Pratama Madani Tasikmalaya. *Media Bina Ilmiah*, 18(10). <https://doi.org/10.33758/mbi.v18i10.804>
- Yusuf, A., & Mulyadi, T. (2021). Dampak keterbatasan anggaran pada implementasi rekam medis elektronik. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 8(3), 134-142.